

Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara

Asali Lase

¹Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: asalilase2016@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring ini merupakan hal yang menarik bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan mengenai cara pembuatan sabun cair cuci piring. Praktek sabun cuci piring merupakan bahan yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, mahalanya produk sabun cuci piring *sunlight* dipasaran dapat diatasi dengan pembuatan sabun cuci piring sendiri dengan kualitas yang cukup baik dan lebih ekonomis yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk di jual. Kegiatan ini dilakukan di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah wawasan kepada masyarakat dan generasi muda tentang pembuatan sabun cair pencuci piring. Selanjutnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan timbulnya motivasi berwirausaha terhadap masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat kampung yang mandiri. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan masyarakat dan generasi muda Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, mampu terampil dalam membuat sabun cuci piring karena proses pembuatannya sangatlah mudah sehingga dapat di olah sendiri dan juga dapat dijadikan sebagai *home industry* untuk kegiatan sampingan masyarakat. Dengan adanya sabun pembersih yang di buat sendiri, hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun pembersih pasaran karena sabun yang di buat lebih murah dan produk sabun yang dihasilkan lebih banyak.

Kata Kunci: pelatihan, praktek, pembuatan, sabun cuci, sunlight

Abstract

Making liquid dishwashing soap is an interesting activity for the community because it can increase knowledge about how to make it. The practice of dish soap is an ingredient that has become a daily necessity, especially for homemakers; the high cost of dish soap products on the market can be overcome by making their dish soap of fairly good quality and more economical that can be used for daily needs and sale. This activity was carried out in Onozalukhu Village, Lahewa District, North Nias Regency. This activity aims to add insight to the community and the younger generation about making dishwashing liquid soap. Furthermore, this activity can be used as an additional activity for the community, where the community has been less productive in carrying out activities of economic value. So it is hoped that there will be an entrepreneurial motivation towards the community and be able to create an independent village community. By carrying out this activity, it is hoped that the community and the younger generation of Onozalukhu Village, Lahewa District, North Nias

Regency, will be able to be skilled in making dish soap because the manufacturing process is very easy so that it can be processed by themselves and can also be used as a home industry for community side activities. The presence of cleaning soap made by yourself can reduce household expenses to buy cleaning soap in the market because the soap made is cheaper and the soap products produced are more.

Keywords: *training, practice, manufacture, laundry soap, sunlight*

PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dari lemak. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan di olah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudian sampai ke pemakai. (Dayah 2013) Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang di sebut batang tapi sekarang penggunaan sabun cair telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. Di negara berkembang, deterjen sintetik telah menggantikan sabun sebagai alat bantu mencuci atau membersihkan.

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk daJam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer.

Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap barinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Salah satu jenis sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak-lemak sisa makanan. Dulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisioanal menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun seiring perkembangan zaman, masyarakat masa kini sudah menggunakan spons dan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing. (Anonymus, 2013) Kurangnya pengetahuan masyarakat desa terhadap baban kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di dalam Desa Iraonolase, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Oleh sebab itu, masyarakat desa membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Dalam satu paket kecil baban baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair.

Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Begitu maraknya penggunaan cairan pencuci piring, maka penjualannya dipasaran pun sangat tinggi dikarenakan harganya yang sangat terjangkau, juga karena hasilnya dalam membersihkan kotoran terutama lemak yang menempel pada peralatan makan bahkan tersedia berbagai merek dan varian aroma yang bisa di pilih sesuai kebutuhan.

Tujuan dari program pembuatan sabun cuci piring cair di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat Onozalukhu yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sehingga dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

Target yang di capai adalah agar masyarakat dan generasi muda di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Diharapkan para peserta termotivasi untuk membuka peluang berbisnis sabun rumahan sehingga mendapatkan keuntungan secara ekonomis selain itu dengan membuat sabun cair sendiri berarti lebih menghemat pengeluaran. Dengan adanya ceramah secara terstruktur juga diharapkan para peserta lebih semangat untuk membuat produk sabun cair cuci piring rumahan, di mana hasilnya akan memuaskan dan hasil produk sabunya yang ramah lingkungan artinya limbah yang dihasilkan adalah zat organik yang bisa digunakan untuk penyubur tanaman, ceramah akan diadakan secara terstruktur, menarik dan interaktif.

Luaran yang dicapai dari Praktek Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Sunlight yaitu agar anak bangsa nantinya bisa menjadi generasi-generasi penerus bangsa di Desa Iraonolase, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Dengan diberikannya materi tentang pembuatan sabun cair membuat masyarakat semakin mandiri dan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu solusi pendapatan ekonomi rumah tangga. Tujuan dari program pembuatan sabun cuci piring cair yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat sehingga dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupaya untuk memberikan ceramah bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, sehingga dengan demikian para mitra akan mampu membuat produk sabun cair ini dengan mudah dan tidak menimbulkan limbah pada saat pemakaian. Permasalahan aspek pemahaman akan diselesaikan dengan cara memberikan pengenalan pemakaian dasar-dasar bahan bahan yang yang di pakai beserta peralatannya dan pelatihan cara pencampuran dan pengadukan bahan baku sampai produk jadi. Kegiatan pengenalan, pelatihan dan pembuatan sabun cair ini dilakukan oleh dosen yang disampaikan ke pada mitra dengan teknik terstruktur, menarik dan interaktif. Secara keseluruhan, kegiatan akan diadakan di Desa Onozalukbu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara.



Gambar 1. Pengenalan Bahan Sabun Cuci Sunlight

Persiapan alat dan bahan serta pembuatan prosedur:

A. Alat

1. Centong Nasi
2. Baskom
3. Gelas Ukur

B. Bahan

1. 120 Gram Texapon
2. 35 Gram NaSO₄
3. 20 MI Camperlan
4. 10 MI Foam Booster
5. 20 Gram NaCl

6. 1,1 Gram EDTA
7. 1 MI Gliserin
8. 3 MI Parfum
9. Zat Pewarna Makanan
10. 1 L Air.

C. Prosedur Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring

1. Dimasukkan 120 gram minyak mentah sawit kedalam baskom;
2. Dicampurkan natrium sulfat sebanyak 2/3 bahan;
3. Di aduk hingga berwarna putih;
4. Ditambahkan 600 mL air sedikit demi sedikit sambil diaduk;
5. Tuangkan 20 mL camperlan ambil di aduk;
6. Ditambahkan 200 mL air;
7. Ditambahkan sisa natrium sulfat (1/3 bahan);
8. Ditambahkan 20 gram NaCl sedikit demi sedikit;
9. Dimasukkan 10 mL foam booster;
10. Dilarutkan EDT A dalam 20 mL air, lalu dimasukkan dalam campuran bahan.
11. Ditambahkan sisa air;
12. Dimasukkan pewarna;
13. Dicampurkan gliserin dan parfum lalu dimasukkan dalam campuran bahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah wawasan kepada masyarakat dan generasi muda tentang pembuatan sabun cair pencuci piring. Selanjutnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis sehingga diharapkan timbulnya motivasi berwirausaha terhadap masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat kampung yang mandiri.

B. Praktik Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Sunlight

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan piring. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. (Sintha, 2012) Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang di pakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat di buat oleh siapapun. (Sintha, 2012)

Dalam pembuatan sabun peran zat pembantu dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun yang akan di jual. Zat-zat yang biasa digunakan adalah (Wita, 2012), antara lain:

1. Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Alkali, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjensi.
3. Zat pemberi busa, untuk meningkatkan pencucian yang bersih, sebab tanpa busa kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya.
4. EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.

6. Zat warna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik.

Cara membuat sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut (Anonymus, 2013), antara lain:

1. Pembuatan Larutan Garam di EMBER B: Larutan Natrium Klorida di buat dengan cara melarutkan NaCl 0,5 Kg dalam 5 Liter Air dalam wadah (ember).
2. Pastikan garam larut sempurna.
3. Perlakuan di EMBER A (Ember Pencampuran Utama): Air sebanyak 10 Liter dimasukkan ke dalam ember 20 Liter, dan dimasukkan 1 Kg Texapon kemudian Texapon tersebut kemudian diaduk sampai merata dan benar-benar larut secara sempurna. Dalam pelarutan Texapon, busa sabun akan mulai muncul.
4. Jika texapon sudah larut, maka tambahkan ABS 0,5 Kg dan diaduk juga sampai benar-benar larut dengan sempurna.
5. Tambahkan larutan garam (Ember B) ke dalam Ember A (campuran texapon dan LABS). Aduk sampai benar-benar merata sehingga pengadukan yang baik akan menghasilkan sabun yang lebih baik. Tambahkan parfum dan wama sesuai selera masing-masing.
6. Diamkan satu malam agar busa yang dihasilkan mulai turun.
7. Setelah satu malam, sabun cuci piring siap untuk dikemas dalam botol bekas kemasan.



Gambar 2. Hasil Akhir Sabun Cuci Sunlight

KESIMPULAN

Laporan kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pelatihan Praktek Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Sunlight dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.
2. Peserta sangat antusias mengikuti presentasi dan pelatihan
3. Kegiatan ini dapat menambah keterampilan dan sekaligus menciptakan iwa wirausaha baru mandiri yang berbasis IPTEK. dan menjadikannya sebagai peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D. (2013). Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Minyak Atsiri Jeruk Nip is (*Citrus aurantifolia*) Dengan Cocamid Dea Sebagai Surfaktan. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation).
- Arwati, I. G. A., Anggraini, R. (2016). Penyuluhan Pembuatan Pencuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat, Jurnal Abdi Masyarakat, Jilid 2, No 1, 25-30.
- Djarmiko, B. & Widjaja, A.P. (1985). Teknologi Lemak dan Minyak Ikan. Bogor : Agro Industri Press. F ateta-IPB.

Dalimunthe, N. _A., (2009). Pemanfaatan Minyak Goreng Jelantah pada Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.

Jongko. (2009). Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah. Jakarta : Duraposita Chemistry.